

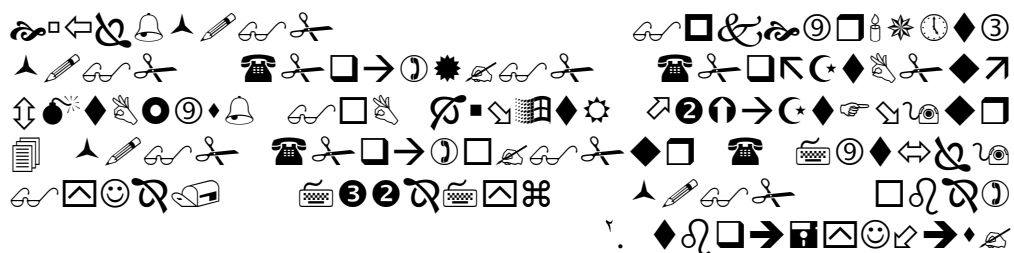
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah bukan hanya sekumpulan cerita yang berkaitan dengan tanggal, tokoh dan tempat berbagai peristiwa penting terjadi, tetapi juga sarat makna dan menjadi rujukan untuk mengambil pelajaran (*ibrah*) dan terutama inspirasi untuk menata hari esok yang lebih baik. Oleh karena itu, belajar sejarah tidak terbatas pada tingkat mengetahui dan mengingat apa yang terjadi yang meliputi enam pertanyaan utama W5H (*who* atau siapa, *what* atau apa, *when* atau kapan, *where* atau dimana, *why* atau mengapa, *how* atau bagaimana). Jika sejarah hanya dilihat sebagai suatu peristiwa tanpa dimaknai dan diambil ibrah maka ia hanya berfungsi sebagai pajangan yang kurang membawa keuntungan bagi yang memilikinya.¹

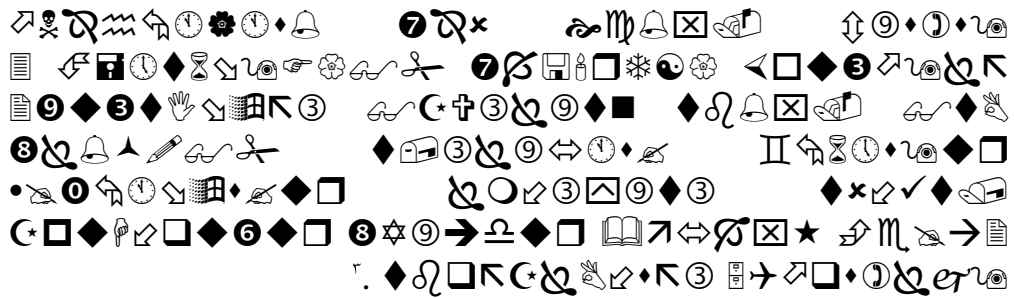
Al-Qur'an melalui surah al-Hasyr ayat 18 menyarankan orang beriman untuk melihat hari kemarin untuk hari esok yang lebih baik, yang berbunyi:



¹ M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam DEPAG RI, 2009), Cet. Ke-1, h. 12.

² *Ibid.*, h. 10

Pentingnya sejarah dalam kehidupan ini bisa dilihat dari penceritaan beberapa kisah nabi, rasul dan umat terdahulu didalam Al-Qur'an. Dalam surat Yusuf ayat 11 disebutkan :



Melihat betapa pentingnya sejarah bagi kehidupan umat Islam, maka sejarah juga diajarkan di Sekolah Dasar. Di dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran di Sekolah dasar khususnya pendidikan Agama Islam SD/MI, No. 5 disebutkan bahwa menceritakan kisah nabi-nabi serta mengambil teladan kisah tersebut dan menceritakan kisah tokoh orang-orang tercela dalam kehidupan nabi.⁴

Sebagai pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

³ *Ibid.*, h. 12

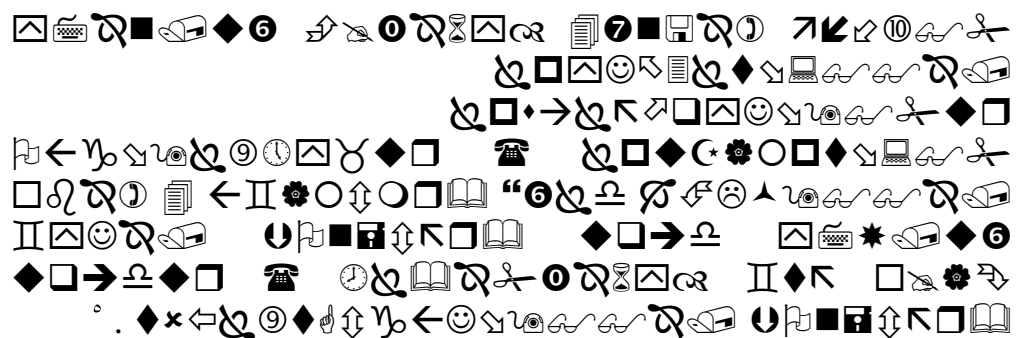
⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), Cet.Ke.1, h.24

Demikian pula dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki multiperan sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajarannya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.

Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Salah satu tugas utama dari seorang guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, seorang guru memerlukan pengetahuan tentang metode yang diajarkan di Sekolah Dasar.

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Surah an-Nahl ayat 125 :



⁵ An-nur, *Al-Qur'an dan Terjemah*, DEPAG RI, Semarang : 1998, hal. 224

Setiap guru, pasti menginginkan agar siswa pada akhir pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, atau dengan kata lain hasil belajar siswa melebihi atau paling tidak sama dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang telah ditetapkan. Meskipun sekarang ini penilaian tidak hanya mementingkan hasil akhir berupa angka saja, tetapi juga prosesnya namun tak urung jika nilai hasil belajar siswa masih banyak yang harus diremedial, akan membuat seorang guru merasa cukup gagal dalam mengajar.

Hal ini juga dirasakan penulis, ketika dihadapkan pada kenyataan bahwa hasil ulangan harian siswa ternyata banyak yang kurang dari harapan. Padahal penulis sudah melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah yang dianggap sesuai dengan materi pelajaran kisah Nabi Muhammad SAW. Namun ternyata metode ini membuat guru tidak dapat mengetahui sampai dimana siswa telah mengerti pembicaraannya. Kadang-kadang guru beranggapan bahwa kalau siswa duduk diam mendengarkan atau sambil mengangguk-anggukkan kepalanya, berarti mereka telah mengerti apa yang diterangkan guru. Padahal anggapan tersebut sering meleset, walaupun siswa memperhatikan reaksi seolah-olah mengerti, akan tetapi guru tidak mengetahui sejauhmana penguasaan siswa terhadap pelajaran itu. Oleh karena perlu dicari terobosan oleh guru agar penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tersebut di atas dapat

dioptimalkan, maka salah satu cara yang ditempuh adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Disisi lain, menurut pengamatan penulis, bahwa anak-anak sekarang kurang bisa mengambil manfaat dari sejarah perkembangan Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena pola pembelajaran PAI, khususnya sejarah cenderung menggunakan metode ceramah dan guru menekankan siswa untuk mempelajari materi dengan cara membaca. Siswa kurang diajak berperan aktif sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami dan mengerti sejarah islam yang patut untuk dijadikan tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu saja berimbas pada rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa, dan sebuah pasti memberi sumbangan yang cukup signifikan pada rendahnya nilai raport para siswa.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, guru sebagai seorang yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas dapat memilih metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar adalah metode *Information Search*.

Metode ini sama dengan ujian *open book*. Secara berkelompok peserta didik mencari informasi (biasanya tercakup dalam pelajaran) dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Metode ini

sangat membantu pembelajaran untuk lebih menghidupkan materi yang dianggap kering.⁶

Berdasarkan uraian tersebut dan kenyataan yang ada di lapangan khususnya maka mendorong penulis untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul sebagai berikut : “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN MENCERITAKAN KISAH NABI MUHAMMAD SAW DENGAN METODE INFORMATION SEARCH KELAS IV SDN KALIUKAN 1 KECAMATAN ASTAMBUL KABUPATEN BANJAR TAHUN PELAJARAN 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang terjadi di kelas dalam pembelajaran sejarah menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW adalah sebagai berikut:

1. Jika diajak tanya jawab siswa cenderung menghindar untuk menjawab.
2. Sangat sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan.
3. Siswa cenderung cepat bosan dalam memperhatikan pelajaran, karena pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
4. Siswa tidak memiliki minat belajar pendidikan agama Islam khususnya pembahasan sejarah Islam yang kurang (motivasi belajar rendah), karena

⁶ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 48.

guru merupakan penentu jalannya prosesnya pembelajaran, yang cenderung menggunakan metode ceramah.

5. Prestasi belajar yang ditunjukkan pada hasil ulangan rendah nilai rata-rata adalah 6,0 dibawah rerata 7,0 yang merupakan standar ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum. Siswa secara pasif menerima pengetahuan (mencatat, mendengar, membaca dan menghafal) tanpa memberikan ide dalam pembelajaran.

C. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas,maka pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini adalah penggunaan metode *Information Search*. Dengan metode ini diharapkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW akan meningkat.

Langkah-langkah metode *information search* :

1. Buatlah beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam bahan-bahan sumber yang bisa diakses peserta didik.Bahan-bahan sumber ini bisa dalam bentuk:Handsout,Dukomen,Buku teks,Informasi dari enternet,Perangkat keras(mesin,Komputer,dan alat-alat lain)
2. Bagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada peserta didik.
3. Minta peserta didik menjawab pertanyaan bisa individual atau kelompok kecil. Komptesi antar kelompok dapat diciptakan untuk meningkatkan partisipasi.

4. Beri komentar atas jawaban yang diberikan peserta didik. Kembangkan jawaban untuk memperluas skope pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi cara pemecahan masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *Information Search* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kaliukan 1 tahun pelajaran 2011 / 2012 ?”

E. Hipotesis Tindakan

Penggunaan metode *Information Search* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kaliukan 1 tahun pelajaran 2011/2012 pada pokok bahasan menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW.

F. Rencana Tindakan

Rencana tindakan secara garis besar dapat diurutkan sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana / skenario pelaksanaan tindakan pemecahan tahap I dan seterusnya.
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan metode *Information Search*.
- c. Mengumpulkan data pelaksanaan pembelajaran, baik data hasil belajar siswa maupun data observasi pelaksanaan metode *Information Search* dari observer.
- d. Menyimpulkan hasil pelaksanaan.

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam menguasai metode *Information Search*.
- 2) Meningkatkan penguasaan guru terhadap pembelajaran yang menggunakan penggunaan metode *Information Search*.
- 3) Meningkatkan cara belajar aktif.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberi masukan bagi kepala sekolah dalam kegiatan supervisi di kelas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Memberi masukan bagi dosen tentang masalah yang dihadapi guru di lapangan agar dapat memberi tambahan bekal bagi mahasiswanya untuk menghadapi tantangan di lapangan kelak.

d. Bagi Lembaga

Dapat memberikan manfaat sebagai informasi bagi dinas yang terkait.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, rencana tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis tentang hasil belajar yang meliputi pengertian hasil belajar, Pembelajaran sejarah di SD ,Materi pembelajaran kisah Nabi

Muhammad SAW, Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, Strategi pembelajaran kooperatif, Metode *information search*,

Bab III Metodologi penelitian yang berisikan jenis penelitian, setting penelitian, persiapan penelitian tindakan kelas, subjek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi setting penelitian dan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.